

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Istilah "jurnalisme" mengacu pada praktik mengumpulkan, menilai, menciptakan, dan menyajikan berita dan informasi. Jurnalis bekerja di berbagai media seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan platform online untuk menyediakan publik dengan berita terkini, laporan investigatif, cerita-cerita, dan banyak lagi. Selama bertahun-tahun, jurnalisme telah berkembang secara signifikan, beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat. Jurnalisme selalu dipengaruhi oleh teknologi yang tersedia pada saat itu (Wahyuningsih & Zulhazmi, 2020).

Dari awal kemunculan surat kabar cetak hingga munculnya radio dan televisi, dan sekarang dengan kedatangan media digital, teknologi telah memainkan peran penting dalam membentuk praktik jurnalisme dan cara berita disebarkan. Dengan munculnya media digital, jurnalisme telah menjadi lebih mudah diakses daripada sebelumnya. Sekarang lebih mudah bagi individu untuk mengakses berita dan informasi dari berbagai sumber (Kington et al., 2021). Perkembangan ini telah menyebabkan penyebaran berita yang meluas dan akses informasi global, memungkinkan orang-orang dari seluruh penjuru dunia untuk tetap mendapatkan informasi tentang peristiwa terkini.

Jurnalisme lingkungan di Indonesia mencakup beragam isu, termasuk deforestasi, konflik lahan, bencana alam, pemeliharaan alam, perubahan iklim, dan isu lainnya yang berkaitan dengan kondisi alam Indonesia. Media online dan sosial memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi, meskipun jurnalis sering menghadapi risiko fisik dan ancaman. Kolaborasi dengan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan aktivis memperkuat dampak liputan. Ini adalah elemen-elemen penting dalam mempromosikan kesadaran dan tindakan untuk pelestarian lingkungan di Indonesia.

Semakin berkembangnya teknologi, media-media konvensional seperti koran sudah mulai ditinggalkan. Berbagai faktor mempengaruhi hal tersebut, seperti kecepatan dalam penyebaran informasi dan mudahnya akses. Setyowati, Cheril, dan Sary (2021) juga menyatakan hal serupa, bahwa perkembangan media massa dengan adanya teknologi menyebabkan media cetak terancam keberadaannya. *Ekuatorial* menjadi salah satu perusahaan yang menyediakan informasi atau berita terkini dengan praktis melalui portal pemberitaan. *Ekuatorial* merupakan situs geojurnalisme. Menurut Stephens dan Tarik Emre Yildirim (2023), geojurnalisme adalah gabungan antara geografi dan jurnalisme yang menggunakan data geografis seperti peta dan citra satelit untuk menyajikan berita dengan konteks geografis yang kuat. Tujuannya adalah memberikan informasi yang lebih jelas dan efektif tentang isu lingkungan, sosial, politik, dan ekonomi. Sisi geojurnalisme yang diangkat pada media *Ekuatorial* adalah hal-hal yang berkaitan dengan isu lingkungan, mencakup kehutanan, kelautan, krisis iklim, keanekaragaman hayati, masyarakat, dan masalah lingkungan lainnya.

*Ekuatorial*, sebuah inisiatif yang diluncurkan pada tahun 2014 oleh Masyarakat Jurnalis Lingkungan Indonesia (SIEJ), bertempat di Jl. Pengadegan Utara No. 1 No. 1A, RT. 8/RW. 6, Pengadegan, Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Ekuatorial* bermitra dengan berbagai koresponden, jurnalis, dan anggota yang tersebar di seluruh Indonesia untuk menghasilkan liputan yang seimbang. Visi *Ekuatorial* yang berfokus pada isu lingkungan sangat menarik bagi penulis. Diharapkan dengan liputan yang disajikan oleh *Ekuatorial*, kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan dapat terus meningkat.

Ketertarikan tersebut mendorong penulis untuk melaksanakan magang dengan sistem *Work from Home* (WFH) selama 4 bulan di *Ekuatorial*. Meskipun proses magang dilaksanakan secara WFH, penulis secara aktif tergabung dalam proses liputan dan turun lapangan. Maka dari itu, penulisan laporan magang ini akan menjelaskan proses magang yang telah dilakukan.

## **1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Pelaksanaan magang menjadi kewajiban bagi mahasiswa program studi Jurnalistik di Universitas Multimedia Nusantara sebagai syarat lulus S1 Ilmu Komunikasi. Selain itu, terdapat berbagai tujuan lainnya yang mendukung pelaksanaan kerja magang, yaitu:

1. Memperoleh pengalaman kerja di media dan terlibat secara langsung dalam proses produksi.
2. Menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, seperti proses penentuan topik liputan yang relevan, pemilihan lokasi liputan yang strategis, identifikasi narasumber terkait, penyusunan pertanyaan yang mendalam, pelaksanaan wawancara atau peliputan secara profesional, pengambilan video atau foto yang mendukung liputan dengan estetika yang tepat, penulisan artikel yang informatif dan akurat, serta publikasi konten media.
3. Memberikan pengetahuan atau wawasan yang baru terkait proses jurnalistik.
4. Memperoleh wawasan baru terkait isu lingkungan dan menyampaikannya kepada publik agar dapat mendorong kesadaran dalam menjaga lingkungan.

## **1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Pelaksanaan magang dilakukan selama 4 bulan atau 640 jam kerja. Penulis melaksanakan program magang kerja secara WFH mulai dari 10 Februari 2024. Pelaksanaan kerja magang dilakukan pada hari Senin hingga Jumat. Jika diperlukan, liputan akan dilakukan pada hari Sabtu atau Minggu. Selain itu, penulis bertanggung jawab selama 8 jam sehari. Dalam proses kerja magang, penulis bertanggung jawab atas proses liputan dengan turun ke lapangan dan menulis artikel sebagai seorang reporter.